



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12421-12430

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinan Praktik Perataan Laba pada Sektor Perbankan: Efek Moderasi Profitabilitas

Putri Faradila Achmad, Sofie*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

023002202001@std.trisakti.ac.id, sofie@trisakti.ac.id*

Abstrak

Praktik perataan laba pada sektor perbankan menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan oleh investor, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap praktik perataan laba (income smoothing), dengan profitabilitas (Return on Assets/ROA) sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa ROA mampu memperlemah pengaruh negatif NPL terhadap praktik perataan laba. Selain itu, ROA juga terbukti memperlemah pengaruh positif LDR terhadap praktik perataan laba serta memperlemah pengaruh negatif CAR terhadap praktik perataan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berperan penting dalam mengurangi kecenderungan manajemen melakukan praktik perataan laba ketika menghadapi tekanan yang berasal dari risiko kredit, likuiditas, maupun kecukupan modal, sehingga dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas.

Kata kunci: Perataan Laba; NPL; LDR; CAR; Profitabilitas; Sektor Perbank

1. Latar Belakang

Sektor perbankan mempunyai fungsi yang krusial di dalam ekonomi nasional, dikarenakan bertindak sebagaimana penghubung keuangan dan mengumpulkan uang dari masyarakat untuk diberikan dalam bentuk kredit. Mengingat pentingnya fungsi ini, lembaga perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga kestabilan dan efisiensi keuangannya. Menurut Agustin et al. (2024), kinerja bank secara rutin dievaluasi oleh investor dan regulator melalui informasi laba yang tersedia dalam laporan keuangan, di mana fluktuasi pendapatan biasanya dianggap sebagai indikasi risiko besar. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Olszak et al. (2024), bukti bahwa tekanan dari pasar serta ketidakpastian dalam ekonomi sering kali mendorong manajer bank untuk menutupi volatilitas kinerja keuangan mereka dari pandangan para investor dan regulator. Selanjutnya, Suriawinata et al. (2025) menyatakan bahwa keinginan untuk menampilkan tren kinerja yang konsisten dan mencapai target tertentu mendorong tindakan manajemen yang dengan sengaja menurunkan fluktuasi laba yang telah diungkapkan melalui praktik perataan laba. Dalam pelaksanaannya, menurut Salami & Uthman (2024), manajemen bank menggunakan kebijakan diskresioner, seperti pencadangan kerugian pinjaman, sebagai strategi utama untuk meratakan atau menyembunyikan fluktuasi laba ini.

Fenomena praktik perataan pendapatan yang melibatkan manipulasi item-item diskresioner telah menjadi perhatian dalam sektor perbankan di Indonesia. Salah satu contoh yang menonjol adalah kasus penyajian kembali laporan keuangan dari Bank Bukopin tahun 2018, di mana ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam pencatatan kualitas kredit serta pembentukan cadangan yang tidak mencerminkan risiko yang sebenarnya. Insiden ini menunjukkan adanya usaha dari pihak manajemen untuk menyelaraskan angka laba supaya tampak lebih konsisten di mata masyarakat. Fenomena ini sering kali berkaitan dengan praktik under-provisioning atau kondisi “kurang cadang” meskipun tingkat kredit bermasalah menunjukkan peningkatan. Dengan menekan biaya pencadangan,

manajer dapat menghindari penurunan laba yang drastis, sehingga kinerja pendapatan tampak terjaga meskipun kualitas aset mungkin memburuk.

Eskalasi fenomena manipulasi laporan keuangan telah menggerakkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengeluarkan POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Kualitas Pelaporan Keuangan Bank. Aturan ini mengharamkan segala bentuk rekayasa informasi keuangan, termasuk manipulasi dalam pencatatan NPL dan pembentukan CKPN yang sering kali dimanfaatkan untuk kepentingan perataan pendapatan. Adanya regulasi yang baru ini menunjukkan bukti nyata bahwa kebijakan manajerial dalam mengawasi risiko keuangan dan laba masih sangat rentan terhadap tindakan oportunistik. Karena itu, studi ini sangat krusial untuk menilai kembali bagaimana hubungan antara NPL, LDR, dan CAR memengaruhi praktik perataan laba, dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai faktor yang memoderasi dorongan manajerial tersebut selama periode pengamatan 2021-2024.

Di dalam sektor perbankan, kegiatan perataan laba sangat berkaitan erat dengan kebijakan cadangan kerugian pinjaman atau Loan Loss Provision (LLP). Le & Dinh (2025) telah menegaskan secara empiris bahwa bank-bank komersial di wilayah Asia-Pasifik secara aktif terlibat dalam praktik perataan laba dengan memanfaatkan instrumen cadangan kerugian pinjaman tersebut. Keleluasaan dalam mengestimasi cadangan kerugian ini sering kali dimanfaatkan oleh manajemen dengan cara yang oportunistik. Mengenai hal ini, Suriawinata et al. (2025) menyampaikan bahwa implementasi standar akuntansi terkini, seperti PSAK 71 menerapkan metode *anticipated credit loss*, pada dasarnya mengurangi total pencadangan. Namun, metode estimasi dalam peraturan baru ini tanpa sengaja memberikan lebih banyak keleluasaan (diskresi) kepada manajer bank yang berpotensi memicu peningkatan praktik perataan laba.

Satu di antara determinan faktor utama yang mempengaruhi keputusan manajer bank saat melaksanakan perataan laba merupakan risiko pinjaman yang terlihat dari Non-Performing Loans (NPL). Aufa et al. (2024) menyatakan bahwa NPL terbukti berdampak positif yang penting dalam metode pengelolaan pendapatan, mengindikasikan bahwa peningkatan dalam jumlah kredit macet akan membuat manajer lebih cenderung melakukan manipulasi laba. Konsekuensi penting dari tingginya NPL ini juga dinyatakan oleh Sasongko & Nancy Yusnita (2023) yang mengungkapkan bahwa risiko gagal bayar pinjaman sangat berdampak pada penurunan Return on Assets (ROA) bank.

Terlepas dari kualitas aset, aspek likuiditas yang direpresentasikan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) juga memainkan peran krusial. Menurut penelitian Jasman et al. (2023) terhadap seluruh institusi perbankan umum di Indonesia, ditemukan dari LDR terbukti berdampak negatif pada penerapan praktik perataan laba. Ini menunjukkan hubungan antara seberapa cepat pinjaman dapat disebarkan dengan dana yang terkumpul melalui pihak ketiga yang dikelola oleh bank sangat memengaruhi ruang gerak manajemen dalam mengatur laba mereka.

Pada aspek fundamental lainnya, Capital Adequacy Ratio (CAR) bertindak sebagai batasan regulasi wajib dipatuhi oleh lembaga perbankan. Namun, terdapat kesenjangan penelitian atau ketidakcocokan hasil studi sebelumnya mengenai keterkaitan antara CAR dan praktik perataan laba. Jasman et al. (2023) berpendapat bahwa CAR tidak terbukti berdampak pada metode pengelolaan pendapatan. Sebaliknya, hasil yang beragam muncul dari penelitian Aufa et al. (2024) yang membuktikan bahwa pada periode sebelum penerapan standar akuntansi PSAK 109, CAR terbukti memberikan pengaruh positif pada praktik perataan pendapatan, tetapi kehilangan pengaruhnya selepas standar akuntansi tersebut diterapkan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya (*research gap*) berkaitan dengan pengaruh risiko keuangan pada perataan laba menjadi dasar utama dilakukannya penelitian ini. Pertentangan temuan tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Sebagai referensi utama, studi ini berlandaskan pada Atikah Darayani Nasution et al. (2021) secara empiris menampilkan Profitabilitas (ROA) berfungsi sebagai variabel moderasi dalam perataan laba. Posisi profitabilitas sebagai pemoderasi ini semakin ditegaskan oleh hasil penelitian tambahan dari Delima & Herawaty (2020) serta Septriyanto et al. (2022), yang menegaskan perannya dalam mengubah arah dan intensitas hubungan antara faktor-faktor spesifik perusahaan dan keputusan *income smoothing*. Sebab itu, kajian ini memilih profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dalam pengujian secara mendalam apakah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat memperkuat atau memperlemah dorongan manajer dalam melakukan perataan laba terkait dengan rasio keuangan seperti NPL, LDR, dan CAR. Selanjutnya, dalam mendapatkan pengujian yang tepat dan menghindari bias spesifik, penelitian ini tetap mempertahankan Ukuran Bank (*Size*) sebagai variabel kontrol. Jasman et al. (2023) mengungkapkan bahwa ukuran bank terbukti berdampak positif terhadap praktik perataan pendapatan, yang

menampilkan bahwa besarnya ukuran aset suatu bank berbanding lurus dengan keleluasaannya dalam menerapkan praktik perataan laba.

Berangkat dari urgensi fenomena dan kesenjangan penelitian seperti yang disebutkan sebelumnya, sasaran dari studi ini adalah untuk menguji secara empiris dampak Kredit Bermasalah (NPL), Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap praktik perataan laba (income smoothing) dengan Profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi. Penelitian ini juga mencakup Ukuran Bank (Size) sebagai variabel kontrol untuk memperkuat model analisis. Fokus studi ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2021 hingga 2024. Periode ini sangat penting karena pemulihan masa ekonomi dan penyesuaian bank terhadap standar akuntansi yang baru. Diharapkan ada manfaat akademis dan praktis dari penelitian ini untuk meningkatkan kejelasan dalam penyampaian laporan keuangan, meminimalkan risiko manipulasi pendapatan, dan menyediakan informasi yang lebih tepat untuk para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Income Smoothing, sedangkan variabel independennya terdiri atas Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Selain itu, penelitian ini menggunakan Pendapatan berperan sebagai variabel moderasi dan Ukuran Bank sebagai variabel kontrol.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memanfaatkan kombinasi data cross-section dan time series (data panel) selama periode 2021–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan, rasio risiko, serta kebijakan perusahaan. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang termasuk kategori bank umum dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Industri perbankan dipilih karena operasionalnya sangat dipengaruhi oleh regulasi terkait permodalan, likuiditas, dan risiko kredit sehingga relevan untuk mengkaji praktik perataan laba.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) bank umum yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024; (2) bank umum yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dan berkesinambungan selama periode penelitian; dan (3) perusahaan yang menyajikan informasi lengkap terkait variabel penelitian, yaitu Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Bank yang diprosikan dengan total aset, serta Income Smoothing.

Analisis data dilakukan menggunakan program EViews. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel karena penelitian ini mengombinasikan data lintas perusahaan dengan data runtut waktu selama periode 2021–2024. Penggunaan regresi data panel sejalan dengan penelitian Jasman et al. (2023) dan Salami dan Uthman (2024), yang menilai bahwa metode ini mampu menggambarkan perubahan variabel keuangan perusahaan dari waktu ke waktu secara lebih akurat.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sebagaimana diterapkan dalam penelitian Poudel et al. (2024) dan Bist (2024). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel Income Smoothing, Non-Performing Loans (NPL), Loan to

Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Bank selama periode pengamatan.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan regresi data panel yang menggabungkan data cross-section dan time series. Menurut Ghozali (2021), penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu menyediakan informasi yang lebih banyak, meningkatkan derajat kebebasan, serta mengurangi masalah kolinearitas antarvariabel. Dengan karakteristik data yang bersifat balanced panel, metode ini dinilai tepat karena dapat mengontrol heterogenitas masing-masing bank secara lebih konsisten sepanjang periode penelitian.

Terdapat tiga pendekatan estimasi yang digunakan dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Squares (PLS) menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dengan asumsi bahwa seluruh unit observasi memiliki karakteristik yang sama. Fixed Effect Model (FEM) atau Least Square Dummy Variable (LSDV) digunakan untuk mengakomodasi karakteristik khusus masing-masing bank yang bersifat tetap dan dapat memengaruhi praktik perataan laba. Sementara itu, Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu bersifat acak dan menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS), sehingga lebih efisien dalam mengatasi potensi heteroskedastisitas serta tidak mengurangi derajat kebebasan sebanyak model FEM.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Variabel	Prediksi Arah	Coefficient	Prob.	Prob. 1 tail
C		0.780399	0.000000	
NPL	Positif	-0.303789	0.000000	0.000000
LDR	Negatif	0.004384	0.000300	0.000150
CAR	Negatif	-0.091442	0.000000	0.000000
ROA		-0.855215	0.000000	0.000000
NPL*ROA		2.373471	0.171100	0.085550
LDR*ROA		-0.491778	0.000100	0.000050
CAR*ROA		2.844245	0.000000	0.000000
SIZE		-0.022585	0.000000	0.000000
Effect Spesification				
Adjusted R-squared			0.889274	
Prob (F-statistic)			0.000000	

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.780399. Nilai ini mengindikasikan bahwa apabila variabel Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitabilitas (ROA), interaksi NPL*ROA, interaksi LDR*ROA, interaksi CAR*ROA, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.780399. Selanjutnya, koefisien beta variabel NPL sebesar -0.303789 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL sebesar satu satuan akan menurunkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.303789 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien beta variabel LDR sebesar 0.004384 menunjukkan bahwa peningkatan LDR sebesar satu satuan akan meningkatkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.004384. Adapun koefisien beta variabel CAR sebesar -0.091442 mengindikasikan bahwa peningkatan CAR sebesar satu satuan akan menurunkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.091442.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien beta sebesar -0.855215, yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.855215 dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, variabel interaksi NPL*ROA memiliki koefisien beta sebesar 2.373471 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada interaksi tersebut akan meningkatkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 2.373471. Sebaliknya, variabel interaksi LDR*ROA memiliki koefisien beta sebesar -0.491778, yang berarti peningkatan satu satuan pada interaksi tersebut akan menurunkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.491778.

Selain itu, variabel interaksi CAR*ROA memiliki koefisien beta sebesar 2.844245, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada interaksi CAR*ROA akan meningkatkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 2.844245 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien beta sebesar -0.022585, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan Praktik Perataan Laba (DLLP) sebesar 0.022585. Dengan demikian, arah pengaruh masing-masing variabel terhadap Praktik Perataan Laba (DLLP) dapat dilihat dari tanda koefisien regresi yang dihasilkan, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan Widarjono (2018), uji statistik t pada dasarnya menggambarkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Mempertimbangkan bahwa arah prediksi hipotesis penelitian ini adalah satu arah (1-tailed), maka nilai probabilitas asli dari hasil regresi data panel EViews (2-tailed) akan dibagi dua untuk memutuskan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob. (1-Tail)	Keterangan
NPL	-0.303789	-23.789680	0.000000	Ditolak
LDR	0.004384	3.716430	0.000150	Ditolak
CAR	-0.091442	-9.246500	0.000000	Diterima
NPL * ROA	2.373471	-4.028930	0.085550	Diterima
LDR * ROA	-0.491778	6.122330	0.000050	Diterima
CAR * ROA	2.844245	-23.789680	0.000000	Diterima

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Merujuk pada Tabel 2, hipotesis 1 menguji pengaruh NPL terhadap *Income Smoothing* dengan dugaan awal berpengaruh positif. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.303789 dan t-statistik sebesar -23.789580. Nilai prob. (1-tail) sebesar $0.000000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara empiris, NPL terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hasil aktual ini tidak mendukung prediksi awal arah penelitian. Hipotesis 2 menguji pengaruh LDR terhadap *Income Smoothing* dengan dugaan awal berpengaruh negatif. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.004384 dan t-statistik sebesar 3.716430. Nilai prob. (1-tail) sebesar $0.000150 < 0.05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara empiris, LDR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hasil aktual ini tidak mendukung prediksi arah awal penelitian. Hipotesis 3 menguji pengaruh CAR terhadap *Income Smoothing* dengan dugaan awal berpengaruh negatif. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.091442 dan t-statistik sebesar -9.246500. Nilai prob. (1-tail) sebesar $0.000000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara empiris, CAR terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hasil aktual ini mendukung prediksi arah awal penelitian.

Hasil analisis statistik untuk variabel interaksi NPL*ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 2.373471. Nilai t-statistik sebesar 1.377306 menghasilkan prob. (1-tail) sebesar $0.085550 < 0.1$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien utama NPL bernilai negatif (-0.303789) sedangkan koefisien interaksinya bernilai positif, maka secara statistik terbukti ROA memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif NPL terhadap *Income Smoothing*. Hasil analisis statistik untuk variabel interaksi LDR*ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar -0.491778. Nilai t-statistik sebesar -4.028925 menghasilkan prob. (1-tail) sebesar $0.00005 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien utama LDR bernilai positif (0.004384) sedangkan koefisien interaksi bernilai negatif, maka secara statistik terbukti ROA memoderasi (memperlemah) pengaruh positif LDR terhadap *Income Smoothing*. Hasil analisis statistik untuk variabel interaksi CAR*ROA menunjukkan nilai koefisien estimasi sebesar 2.844245. Nilai t-statistik sebesar 6.122330 dengan prob. (1-tail) mencapai $0.000000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien utama CAR bernilai negatif (-0.091442) sedangkan koefisien interaksinya bernilai positif, maka secara statistik terbukti ROA mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif CAR terhadap *Income Smoothing*.

Pembahasan

Pengaruh Non-Performing Loans terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit bermasalah ternyata mengurangi intensitas praktik perataan laba di bank-bank umum selama periode pengamatan. Saat kualitas aset menurun dan pinjaman

bermasalah meningkat drastis, sektor perbankan akan dikenakan pengawasan lebih ketat oleh pihak regulator seperti OJK. Keadaan intervensi dan pengawasan tambahan ini membatasi kebebasan manajerial, sehingga manajerial harus melaporkan cadangan kerugian yang sebenarnya tanpa keberanian untuk memanipulasi laba secara diskresioner (Olszak et al., 2024; Bischof & Rudolf, 2025).

Pengurangan praktik perataan laba ketika risiko aset meningkat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shala et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dalam kondisi industri dengan tekanan yang tinggi, institusi perbankan cenderung tidak menggunakan instrumen pencadangan untuk memperhalus laba mereka. Sebaliknya, pengujian ini bertentangan dengan penelitian Aufa et al. (2024) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dari sudut pandang teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki asimetri informasi mengenai kualitas sebenarnya dari portofolio kredit dibandingkan para pemegang saham. Dengan demikian, peningkatan NPL secara langsung mendorong manajer untuk bertindak oportunistik dalam menjaga reputasinya. Jika profitabilitas hanya dilihat sebagai indikator hasil kinerja akhir dan tidak dijadikan alat untuk mengurangi risiko kredit, maka kemampuannya dalam mengurangi tekanan keagenan akibat kredit bermasalah menjadi tidak berarti (Jensen & Meckling, 1976; Aufa et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat Non-Performing Loans justru menurunkan intensitas praktik perataan laba. Bank diharapkan untuk terus mempertahankan transparansi dalam pembentukan pencadangan kerugian kredit dengan kondisi nyata portofolionya untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas jangka panjang.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Income Smoothing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif bank dalam mengalirkan dana pihak ketiga menjadi kredit, maka semakin besar pula kecenderungan manajer untuk melakukan perataan laba. Perluasan pinjaman yang besar bisa meningkatkan surplus pendapatan bunga di periode ekonomi saat ini. Dalam situasi keuntungan yang meningkat itu, manajer memiliki kebebasan untuk “menyimpan” keuntungan melalui penambahan instrumen cadangan diskresioner (DLLP) untuk menstabilkan rasio kinerja di masa depan (Lalon et al., 2023; Salami & Uthman, 2024; Le & Dinh, 2025).

Kecenderungan manajer untuk membentuk cadangan ketika kinerja operasional sedang baik ini didukung oleh penelitian Agustin et al. (2024) yang menyatakan bahwa perbankan mengambil langkah proaktif dalam mengelola perubahan pendapatan untuk mengurangi volatilitas kinerja. Namun, hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian Jasman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pembatasan tindakan perataan laba.

Dari sudut pandang teori akuntansi positif, terutama hipotesis biaya politik, bank yang memiliki surplus pendapatan bunga secara masif akibat ekspansi kredit agresif cenderung ingin mengurangi pengakuan keuntungan tersebut. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari sorotan masyarakat atau pengawasan regulasi yang lebih ketat. Dengan menggunakan diskresi akuntansi pada pos pencadangan kerugian, manajer dapat mengatur pelaporan laba agar tampak konsisten dan adil (Watts & Zimmerman, 1978; Salami & Uthman, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agresivitas fungsi intermediasi melalui Loan to Deposit Ratio berkontribusi pada peningkatan intensitas praktik perataan laba secara signifikan. Manajer perbankan harus menyelaraskan sasaran pertumbuhan kredit dengan kepatuhan laporan akuntansi agar keuntungan yang disajikan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Income Smoothing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki modal yang cukup dan solid cenderung mengurangi praktik perataan laba. Struktur modal yang kuat berfungsi sebagai perlindungan utama bagi manajemen dari potensi kerugian operasional. Sebagai hasilnya, manajer tidak merasakan adanya tekanan dari regulasi yang mengharuskan mereka untuk memanipulasi angka cadangan kerugian yang bersifat diskresioner untuk mengubah ekuitas mereka. (Olszak et al., 2024; Salami & Uthman, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan studi Salami & Uthman (2024) yang menunjukkan bahwa manajer bank menggunakan strategi pencandangan untuk mengelola modal, dimana tekanan manipulatif ini akan sangat berkurang ketika posisi permodalan telah berada di atas batas minimum yang ditetapkan. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan penelitian Aufa et al. (2024) yang menunjukkan efek positif CAR pada praktik perataan laba (sebelum penerapan PSAK 109), serta dengan hasil Jasman et al. (2023) yang mengatakan CAR tidak memiliki dampak signifikan.

Berdasarkan teori akuntansi positif dengan pendekatan regulatory capital hypothesis, bank memiliki dorongan yang kuat untuk merekayasa laba jika posisi modal mereka berisiko turun di bawah ambang batas minimum OJK. Sebaliknya, tingginya nilai CAR secara otomatis menghilangkan motivasi kecurangan dari manajer tersebut. Kepatuhan terhadap peraturan modal bisa dicapai secara alami tanpa harus melakukan intervensi pada item akrual dalam laporan keuangan. (Watts & Zimmerman, 1978; Olszak et al., 2024; Salami & Uthman, 2024).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal terbukti sebagai alat struktural yang efisien dalam mengurangi praktik perataan laba oleh manajer. Bank-bank komersial yang terdaftar di bursa disarankan untuk secara terus menerus memastikan pemenuhan modal inti agar kualitas laporan keuangan perusahaan selalu terjaga dan terhindar dari manipulasi akuntansi.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Non-Performing Loans terhadap Income Smoothing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang optimal mampu memperlemah dorongan manajemen untuk melakukan perataan laba saat risiko kredit macet meningkat. Ketika bank membukukan pengembalian aset yang tinggi, ketersediaan sumber daya internal meminimalkan urgensi bagi manajer untuk memanipulasi pos pencadangan kerugian penurunan nilai (DLLP) (Nasution et al., 2021; Musawa et al., 2023).

Hubungan negatif antara profitabilitas dan perataan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang optimal dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan. Secara langsung, penelitian ini sejalan dengan Musawa et al. (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas yang kuat menekan intensitas pembentukan cadangan manajerial karena kecukupan laba operasional mengurangi urgensi rekayasa akuntansi. Sebagai variabel moderasi, hasil ini mendukung penelitian Nasution et al. (2021) dimana keuntungan yang sehat mampu mengintervensi keputusan akuntansi dengan meredam tekanan risiko eksternal serta menurunkan insentif manipulasi manajer. Relevansi ini sejalan dengan penelitian Wulan S & Sofie (2022) yang menyatakan bahwa stabilitas sumber daya keuangan meminimalkan pemanfaatan pos akrual diskresioner dalam mengelola gejolak operasional demi memuluskan laba berjalan.

Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas yang tinggi efektif mereduksi konflik kepentingan akibat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Kinerja laba yang optimal memberikan sinyal positif kepada prinsipal, sehingga menurunkan kecemasan manajer akan penurunan reputasi akibat lonjakan NPL. Kondisi finansial yang aman ini pada akhirnya mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik perataan laba secara oportunistik (Jensen & Meckling, 1976; Musawa et al., 2023; Aufa et al., 2024).

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memperlemah pengaruh risiko kredit bermasalah terhadap praktik perataan laba secara signifikan. Oleh karena itu, manajemen bank umum konvensional disarankan untuk menjaga stabilitas pengembalian aset operasional (ROA) guna mengurangi risiko manipulasi pelaporan keuangan di BEI.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Income Smoothing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang optimal mampu memperlemah dorongan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba saat aktivitas penyaluran kredit bank meningkat tinggi. Meskipun ekspansi kredit berpotensi memicu risiko pengetatan likuiditas, kemampuan bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian aset yang stabil bertindak sebagai sumber pendanaan internal yang kuat. Kondisi keuangan yang sehat ini mengurangi urgensi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi akuntansi dalam pelaporan keuangan (Lalon et al., 2023; Musawa et al., 2023).

Validitas interaksi pada sektor keuangan ini diperkuat oleh Gumala & Murtanto (2023) yang menemukan bahwa tata kelola dan efisiensi internal yang didukung oleh kecukupan keuangan terbukti secara signifikan menurunkan

kecenderungan bank dalam melakukan manajemen laba. Dalam fungsi moderasi, profitabilitas tinggi terbukti mampu menetralkan dorongan manajemen laba akibat tekanan pendanaan struktural, sejalan dengan Delima & Herawaty (2020). Meskipun demikian, temuan bahwa hubungan langsung profitabilitas terhadap manipulasi akrual bersifat negatif tersebut berbeda dengan pandangan Olszak et al. (2024), yang menemukan bahwa laba operasional sebelum pencadangan justru berdampak positif dan memicu bank untuk secara agresif memanipulasi pencadangan saat terjadi ketidakpastian ekonomi.

Berdasarkan teori akuntansi positif melalui *political cost hypothesis*, bank dengan ekspansi kredit yang tinggi cenderung berusaha meminimalkan sorotan publik dan pengawasan regulasi yang ketat. Kehadiran tingkat profitabilitas yang optimal berfungsi sebagai instrumen perlindungan finansial strategis yang mengurangi tekanan akibat risiko likuiditas tersebut. Melalui pemenuhan kebutuhan dana secara mandiri dari sumber daya internal, manajemen tidak lagi menghadapi urgensi untuk melakukan intervensi oportunistik pada pos pencadangan kerugian diskresioner (Watts & Zimmerman, 1978; Sultana & Jalloh, 2024).

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran moderasi krusial dalam memperlemah praktik perataan laba akibat tekanan risiko likuiditas. Oleh karena ini, perbankan disarankan menjaga stabilitas pengembalian aset agar fungsi intermediasi berjalan efektif. Kinerja keuangan yang optimal ini penting untuk memastikan penyajian pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Income Smoothing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah sensitivitas manajer terhadap pemenuhan regulasi kecukupan modal. Secara mekanis, perolehan laba bersih otomatis dialokasikan ke dalam saldo laba ditahan untuk menambah modal inti bank. Akumulasi modal internal ini mengurangi risiko pelanggaran batas CAR minimum, sehingga menurunkan insentif manajer untuk merekayasa pos pencadangan kerugian (DLLP). (Musawa et al., 2023; Salami & Uthman, 2024).

Peran profitabilitas dalam memperlemah pengaruh risiko permodalan terhadap manajemen laba ini sejalan dengan temuan Delima & Herawaty (2020), yang menyatakan bahwa laba yang tinggi meminimalkan manipulasi akuntansi untuk penyesuaian modal. Hasil interaksi ini juga konsisten dalam studi Nasution et al. (2021) terkait manajemen laba struktural. Selain itu, temuan ini memperkuat riset perbankan dari Gumala & Murtanto (2023) yang menempatkan rasio kecukupan modal sebagai determinan utama yang sensitif terhadap interaksi tata kelola dan profitabilitas internal.

Berdasarkan *regulatory capital hypothesis* dalam teori akuntansi positif, bank menghadapi tekanan regulasi berupa pemenuhan batas modal minimum yang ketat. Perolehan profitabilitas yang tinggi menjadi solusi internal untuk memenuhi ketentuan permodalan tersebut tanpa memicu konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Apabila struktur modal terbukti aman karena ditopang oleh laba berjalan yang memadai, manajemen akan kehilangan motivasi untuk melakukan manipulasi akrual pada laporan keuangan (Watts & Zimmerman, 1978; Nasution et al., 2021; Gumala & Murtanto, 2023).

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memperlemah pengaruh risiko kecukupan modal terhadap praktik perataan laba secara signifikan. Oleh karena itu, industri perbankan disarankan menjaga konsistensi perolehan laba bersih agar kecukupan modal inti terpenuhi secara organik. Pemenuhan modal melalui laba ditahan ini efektif menekan motivasi oportunistik manajer, sehingga dapat menjaga integritas dan transparansi pelaporan keuangan perbankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian beserta analisis dan pembahasannya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Non-Performing Loans (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis pertama (H1) yang memprediksi arah positif dalam penelitian ini ditolak. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis kedua (H2) yang memprediksi arah negatif dalam penelitian ini ditolak. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas (ROA) terbukti mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh negatif Non-Performing Loans (NPL) terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Profitabilitas (ROA) terbukti mampu memoderasi dengan memperlemah

pengaruh positif Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Profitabilitas (ROA) terbukti mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh negatif Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Selama proses penelitian berlangsung, terdapat keterbatasan terkait pemenuhan uji asumsi klasik pada model regresi awal, di mana ditemukan adanya indikasi gejala heteroskedastisitas pada residual data panel. Karakteristik ini umumnya terjadi akibat adanya variasi karakteristik atau skala yang cukup besar antar-unit pengamatan (cross-section) dalam sampel. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditemukan, peneliti telah melakukan penyesuaian model menggunakan pendekatan Estimated Generalized Least Square melalui pembobotan Cross-section Weights. Melalui prosedur penyesuaian tersebut, masalah heterogenitas varians data telah diatasi secara sistematis

Referensi

- [1] Agustin, H., Yusrawati, Sundari, E., Hafis Nurul Hidayah, T., & Arizza, N. V. (2024). The Impact of Income Smoothing on Bank Performance: An Islamic Perspective on Listed Banks in Indonesia (2014-2018). *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(9), 499–512. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0930>
- [2] Aufa, W., Hidayah, R., & Oktavia, F. (2024). Determinant of Earnings Management Pre and Post PSAK 109 in Indonesian Banks. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 759–764. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i4.993>
- [3] Bae, J., Berger, A. N., Choi, H.-S., & Kim, H. H. (2024). Bank Sentiment and Loan Loss Provisioning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4745996>
- [4] Bala, H., Abdulwahab, A., Bala, H., & Bebeji, U. S. (2023). Board Attributes and Banks Abnormal Loan Loss Provision. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.51263/jameb.v8i1.170>
- [5] Bischof, J., & Rudolf, N. (2025). Manager characteristics and the informativeness of banks' loan loss provisioning. In *Review of Accounting Studies* (Vol. 30, Number 4). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11142-025-09905-4>
- [6] Bist, R. (2024). Comparative Analysis of Credit Risk Management Practices: A Study of Domestic and Joint Venture Commercial Banks in Nepal. *Apex Journal of Business and Management*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.61274/apxc.2024.v02i01.003>
- [7] Biswas, S., Bhattacharya, S. N., Jin, J. Y., Bhattacharya, M., & Sadarangani, P. H. (2024). Loan loss provisions and income smoothing in banks: the role of trade openness and IFRS in BRICS. *China Accounting and Finance Review*, 26(1), 76–101. <https://doi.org/10.1108/cafr-03-2023-0037>
- [8] Chan, A. L., & Lee, E. (2023). Does Discretionary Loan Loss Provision Strengthen or Weaken Market Information Efficiency in The Banking Sector? 19(1), 43–74. <https://doi.org/10.6538/TAR.202307>
- [9] Chun, S. H., & Ardaaragchaa, N. (2024). Analysis of Factors Affecting the Loan Growth of Banks with a Focus on Non-Performing Loans. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm17050203>
- [10] Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11. <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>
- [11] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th Editio). McGraw-Hill Irwin.
- [13] Gumala, E., & Murtanto. (2023). Corporate Governance Moderates the Effect of Efficiency, Intellectual Capital, Liquidity on Banking Earnings Management. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 3(4), 1298–1312. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v3i4.1045>
- [14] Gurung, R., Ghimire, B., & Dahal, P. (2023). Exploring the Impact of Loan Loss Provision on Profitability: An Analysis of Commercial Banks in Nepal. *Journal of Business and Management*, 7(02), 61–75. <https://doi.org/10.3126/jbm.v7i02.62587>
- [15] Hikmah, N., Ningsih, W. F., & Permana, A. A. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Loan Loss Provision, Pergantian CEO, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 Program Studi Akuntansi Faku. 1–10.
- [16] Jasman, J., Onasis, D., & Septiawisda, M. (2023). Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan Size Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 106–113. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.316>
- [17] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- [18] Laela, S. F., & Latif, A. (2023). Income Smoothing, Displaced Commercial Risk and Bankruptcy in Indonesian Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 383–403. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i2.507>
- [19] Lalon, R. M., Anika Afroz, & Tasneema Khan. (2023). Impact of Bank Liquidity and Macroeconomic Determinants on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(6), 177–186. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15228>
- [20] Le, M. D., & Dinh, T. N. (2025). Income smoothing through loan loss provisions in Asia–Pacific commercial banks: the role of managerial ability. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 30(60), 385–405. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-09-2024-0303>
- [21] Musawa, N., Mushala, W., & Muchochoma, D. (2023). Earnings smoothing and the shift from actual loan loss provision to expected credit loss. 5(1), 1–9.
- [22] Nasution, A. D., Idhar Yahya, & H. B. Tarmizi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 971–980.
- [23] Natufe, O. K., & Evbayiro-Osagie, E. I. (2023). Credit Risk Management and the Financial Performance of Deposit Money Banks: Some New Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm16070302>
- [24] Olszak, M., Godlewski, C., & Bachurewicz, G. (2024). Determinants of bank income smoothing: Cross-country evidence from EEA banks during the COVID-19 pandemic crisis (Vol. 2024, Number 04).
- [25] Ozili, P. K. (2024). Bank Loan Loss Provision Determinants in Non-Crisis Years: Evidence from African, European, and Asian Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030115>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10932>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [26] Poudel, S. R., Kunwar, B., Kharel, T. R., Dahal, S., & Panthi, R. (2024). Impact of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Commercial Bank's Profitability. *Journal of Nepalese Business Studies*, 17(1), 117–128. <https://doi.org/10.3126/jnbs.v17i1.75271>
- [27] Salami, A. A., & Uthman, A. B. (2024). Bank capital, earnings smoothing and provisioning practices in Nigeria: IFRS and risk evidence. *Asian Journal of Economics and Banking*, 8(2), 267–293. <https://doi.org/10.1108/ajeb-05-2022-0058>
- [28] Sasongko, H., & Yusnita, N. (2023). The Influence of Productive Asset Quality, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, and Operating Expenses to Operating Income on Profit with Capital Adequacy Ratio as Moderating Variable in Indonesian Banking. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 141–163. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.7455>
- [29] Septriyanto, M. R., Miradji, M. A., & Adi, B. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Lverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Otomotif BEI Periode 2016–2019). *Journal of Sustainability Bussines Research (JSBR)*, 3(1), 332–340.
- [30] Shala, A., Ozili, P. K., & Ahmeti, S. (2024). Impact of competition and concentration on bank income smoothing in Central and Eastern European countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 29(57), 5–20. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-11-2021-0250>
- [31] Sugiyanto, Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview* (Cetakan 1). Academia Publication.
- [32] Sugiyono. (2023). *Statistika untuk Penelitian* (Edisi Kedua). Alfabeta.
- [33] Sultana, A., & Jalloh, T. (2025). Loan Loss Provisioning and Profitability of the Private Commercial Banks of Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 39–45. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17439>
- [34] Suriawinata, I. S., Zulfiati, L., & Rusli, D. (2025). Does the Implementation of SFAS 71 Affect Banks' Loan Loss Provisioning Behavior and Equity Valuation? 8(2).
- [35] Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134.
- [36] Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- [37] Wulan S, D. D. W. S., & Sofie. (2022). Pengaruh Cash Holding, Income Tax dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2021. 2(2), 1641–1652.
- [38] Zahra, N., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2024). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Perolehan Laba. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 270–280. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2622>